

## Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Pertunjukan Teater Dulmuluk

Dian Sri Rahayu<sup>1</sup>, Nugroho NAD<sup>2</sup>, Auzy Madona Adoma<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [dsri4591@gmail.com](mailto:dsri4591@gmail.com)<sup>1</sup>, [\\_arhondhony13@gmail.com](mailto:_arhondhony13@gmail.com)<sup>2</sup>, [auzymadonaaadoma@gmail.com](mailto:auzymadonaaadoma@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam pertunjukan teater dul muluk di sanggar tunas harapan pemulutan. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Misda Elina dalam buku Seni Pertunjukan Tradisional, teori ini menjelaskan mengenai seni pertunjukan tradisi yang ada di Indonesia diantaranya yaitu seni tari, seni musik dan seni teater. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan dan data yang sudah dianalisis, maka terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwasannya karakter dari tokoh utama ini yaitu berkarakter sopan, bijaksana, bertanggung jawab dan pemberani. Hal itu dapat peneliti lihat dan peneliti analisis melalui pertunjukan yang mereka bawakan serta peneliti juga sekaligus membaca teks dialog yang telah mereka siapkan. Tokoh dalam pementasan Teater Dulmuluk memiliki perubahan di dalam pementasan yang ditampilkan, seperti pada pemain sekitar tahun 1910 s.d 1980 hanya dimainkan oleh laki-laki, karena pada zaman tersebut sangat sulit mencari pemain perempuan. Perempuan juga dianggap mempertontonkan aurat yang berkaitan dengan nilai etika, filsafat dan vertikal keagamaan bila ikut serta dalam pertunjukan Teater Dulmuluk.

**Kata Kunci:** Karakter, Tokoh Utama, Abdul Muluk.

### Abstract

This study aims to determine the main character in the dul muluk theatrical performance at the tunas harapan .In order to approach this problem, a theoretical reference from Misda Elina is used in Seni Pertunjukan Tradisional books, this theory explains the traditional performing arts in indonesia include music, dance and theater arts. The research method is a qualitative descriptive method. Data collection techniques using observatiotechniques, interview techniques and documentation techniques. After the data collection in done and the data has been analyzed, there are results of the character of this main character is polite, wise,responsible and brave. This can be seen by researches analyze through the performance they bring. The characters in Dulmuluk Theater performances have changed in the performances shown, such as from around 1910 to 1980 they were only played by men, because at that time it was very difficult to find female actors. Women are also considered to display their intimate parts related to ethical, philosophical and religious values when taking part in Dulmuluk Theater performances.

**Keywords :** Character, The main caracter, Abdul Muluk.

## A. PENDAHULUAN

Teater Dulmuluk adalah cerita rakyat yang ada di desa pemulutan yang hingga saat ini masih eksis sampai sekarang. Teater Dulmuluk merupakan seni yang istimewa meski terpengaruh oleh teater modern. Teater Dulmuluk dalam sejarahnya merupakan teater yang lahir dan diciptakan di Kotamadya Palembang pada tahun 1854. Pemain Teater Dulmuluk adalah tokoh atau pendukung yang berperan (Dhony, 2015). Pemain atau tokoh dalam pementasan Teater Dulmuluk memiliki perubahan di dalam pementasan yang ditampilkan, seperti pada pemain sekitar tahun 1910 s.d 1980 hanya dimainkan oleh laki-laki, karena pada zaman tersebut sangat sulit mencari pemain perempuan. Bahkan pada waktu itu perempuan tidak diperbolehkan berkarya dalam seni pertunjukan, melainkan hanya diperbolehkan berkarya dalam seni kerajinan. Perempuan juga dianggap mempertontonkan aurat yang berkaitan dengan nilai etika, filsafat dan vertikal keagamaan bila ikut serta dalam pertunjukan Teater Dulmuluk (Asnan dalam Zuhidayati, 2015, p. 20) .

Tokoh adalah orang atau pelaku yang memerankan dalam sebuah cerita atau pertunjukan sedangkan penokohan adalah gambaran dari sifat atau watak yang diperankan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Riani dkk, 2016, p. 35), istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita,. Penokohan sendiri merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita naskah drama. Menurut Khairil (2010, p. 45) tokoh adalah pelaku dalam karya sastra.

Dalam sebuah cerita yang berperan penting untuk menggambarkan jalannya cerita bagi penulis adalah tokoh dalam cerita tersebut yang bertujuan untuk melihat menghidupkan suasana bagi pembaca dan penonton. Tokoh dalam cerita memiliki varian fungsi atau peran, mulai dari peran utama, penting, agak penting, sampai sekadar penggembira saja (Mustaqim, 2017, p. 54). Perbedaan peran inilah yang menjadikan tokoh mendapat predikat sebagai tokoh utama (sentral), tokoh protagonis, antagonis, peran pembantu utama (tokoh andalan), figuran, dan tokoh penggembira (lataran). Berdasarkan peranannya dalam sebuah cerita drama, tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita

drama yang bersangkutan. Tokoh yang dikemukakan pun, tidak akan begitu saja secara serta merta hadir kepada pembaca. Melainkan, perlu adanya sarana yang mendukung kehadirannya sesuai dengan tujuan yang artistik karya yang bersangkutan (Fitriani & Hadianda, 2016, p. 23).

Penelitian ini akan membahas tentang karakter tokoh utama dari Teater Dulmuluk di Sanggar Tunas Harapan Pemulutan Ogan Ilir. Sanggar Tunas Harapan adalah salah satu sanggar yang ada di Pemulutan Barat yang sering menampilkan pertunjukkan baik tari maupun teater, salah satu pertunjukan teaternya yaitu teater dulmuluk. Penulis memilih untuk menganalisis karakter tokoh utama, karena menurut penulis karakter tokoh utama dalam Teater Dulmuluk Sultan Abdul Muluk sangat memiliki karakter yang menarik, juga menginspirasi Sultan Abdul Muluk dalam pertunjukan Teater Dulmuluk salah satunya yaitu berwajah tampan, berwibawa dan gagah berani, selain itu sifat tokoh utama mempunyai karakter yang baik dan positif. Pemeran tokoh utama dalam Teater Dulmuluk mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan .

Tokoh pendukung selain tokoh utama dalam Teater Dulmuluk antara lain sebagai berikut, Sultan Abdulhamid Syah, adalah ayah Sultan Abdulmuluk yang berwajah tampan, berwibawa dan gagah berani, Wasir Suka, ialah penasehat raja yang bijaksana, Sultan Syabudin Hindi, ialah seorang Raja dari Negeri Hindustan yang memiliki sifat jahat dan kejam, Permaisuri Siti Rofea, ialah istri pertama Sultan Adbulmuluk memiliki wajah yang cantik, dan mempunyai wibawa, Permaisuri Siti Rahma, ialah istri kedua Sultan Abdulmuluk. Siti Rahma memiliki wajah yang cantik rupawan, Siti Arohalbani, adalah istri ketiga Sultan Abdulmuluk, Hulubalang, ialah perampok dan musuh Sultan Abdulmuluk memiliki wajah yang sangat menakutkan, jelek dan berwatak jahat, Mak Dayang, ialah orang kepercayaan permaisuri yang memiliki sifat keibuan yang merawat dan mengasuh permaisuri dan Hadam, ialah pengikut setia Sultan Abdulmuluk yang memiliki sifat suka menghibur (berdasarkan hasil wawancara). Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Pertunjukan Teater Dulmuluk di Sanggar Tunas Harapan Pemulutan Ogan Ilir”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang disebut dengan karakter yang terbentuk dari kebijakan dan pemikiran yang dilandasi sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan menurut Suyanto (2018, p. 125), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Istilah "tokoh" menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Seperti yang dikatakan Jones dalam

Nurgiyantoro (2007, p. 165). Abdul Muluk (28 tahun) merupakan tokoh utama dan sekaligus tokoh protagonis dalam naskah drama ini. Abdul Muluk memiliki satu prinsip, keteguhan hati dan kewibawaan. Adapun Karakter tokoh utama pada pertunjukan teater dulmuluk ini yaitu:

### 1. Sopan

Dalam teater Dulmuluk ini, karakter Abdul Muluk ini digambarkan sebagai sosok laki-laki yang sopan. Karakternya yang sopan terlihat dari latar belakang hidup yang mempunyai keturunan bangsawan sehingga ia memiliki sifat yang cenderung sopan. Hal itu dapat digambarkan dalam dialog berikut:

“Daulat Ayahku yang baik budi. Dengan sebenar saya berper. Jika ayahanda izini. Hari ini juga akan berangkat pergi. Pulang ke Negeri Berbari” (1)

“Sekarang memanda berdua, dipersilahkan duduk mamanda. Mamanda menurut firasat saya pada hari ini ada orang yang datang menghadap kita kemari. Baik kita tunggu sebentar lagi. Siapa yang datang menghadap kita kemari”.(2)

Pada dialog pertama menggambarkan bahwa Abdul Muluk meminta izin kepada ayahnya untuk berangkat ke Negeri Berbari, ia meminta restu kepada ayahandanya, apakah ia dapat berangkat ke Negeri Berbari atau tidak. Hal inilah terlihat bahwasannya karakter tokoh utama memiliki karakter yang sopan Selanjutnya pada dialog kedua menggambarkan Abdul Muluk meminta sang ibunda untuk duduk dan sabar untuk menunggu seseorang yang akan menghadap mereka, sikap Abdul Muluk ini menunjukkan Karakter yang sopan kepada sang ibunda.

### 2. Bijaksana

Dalam teater Dulmuluk ini, karakter yang dibawakan oleh pemeran tokoh utama selain memiliki karakter yang sopan, ia juga memiliki karakter yang bijaksana, hal itu terlihat

dari bagaimana cara ia mengambil keputusan terhadap sesuatu hal baik hal yang kecil maupun besar.

“Sekarang kepala pasar. Apa sebab engkau menangis dihadapan saya ini. Saya merasa terkejut sekali. Engkau bilang dengan pasti supaya saya dapat mengetahuinya” (1)

“Adindaku Ropea Siti. Mana bisa memerintah pendekar, panglima dan perdana menteri. Menghadapi sultan hindi karena pasukannya banyak sekali. Apabila saya tidak mengeluarkan saya malu dengan Sultan Hindi karena dia mencaci saya mempunyai diri”.(2)

“Walaupun ceritanya demikian, tidak pantas dia berbuat demikian. Pikiran saya saat ini janganlah kita berlina lagi, dia pasti datang mnyerbu kemari, membawa pahlawannya kanan dan kiri, benarkan mamanda pendapat anandamu ini?.”(3)

Pada dialog pertama menggambarkan bahwa sang Abdul muluk meminta kepada kepala pasar untuk menjelaskan permasalahannya agar Abdul Muluk dapat mengerti permasalahan yang dihadapi sang kepala pasar, Abdul Muluk heran melihat kepala pasar yang tengah menangis menghampirinya.

Pada dialog yang kedua BdulMuluk mengatakan bahwa adinda Rope tidak mungkin yang akan keluar untuk menghadapi para pasukan Sultan Hindi yang teramat banyak itu, maka Abdul Muluk lah yang akan bertanggung jawab untuk mengeluarkan Sultan Hindi dan para pasukannya dari dalam istana.

Pada dialog ketiga menggambarkan bahwasannya pangeran Abdul Muluk meminta agar tidak berlina lagi dikarenakan pasti Sultan Hindi akan datang ke istana dengan membawa para pasukannya, untuk itu ia memerintahkan dan tidak akan terlina dalam situasi yang seperti ini.

### 3. Bertanggung Jawab

Dalam teater Dulmuluk ini, karakter yang dapat menunjukkan sosok Abdul Muluk selain memiliki karakter sopan dan bijaksana, ia juga memiliki sikap yang bertanggung jawab, baik dengan keluarga, istri maupun rakyatnya. Hal ini terlihat dalam dialog sebagai berikut:

“Sungguh malang nasibku ini, kini jumpa sebentar ditinggal pergi. Seterman adinda tadi yang datang dalam mimpi, perlu engkau ketahui jika tak dapat Ropea Siti saya tidak pulang ke Negari Berbari. Saat sekarang ini engkau perintahkan menghadap Sultan Arbi, bawa lamaran dari saya ini untuk melamar Ropea Siti”. (1)

“Panas saya punya hati mamanda, siang sangat panas rasa di hati, panasku tidak terkira lagi, bekirim surat macam begini, menghina saya macam begini lebih baik lekas berlari, sembahkan pada Sahbudin Hindi, jika tidak lekas berlari, engkau ku bunuh sampai mati”. (2)

### 4. Pemberani

“Adindaku sayang Permata Hati selesailah sudah permainan kita ini, tiba satnya saya akan pergi, selamat tinggal engkau berdua ini. (1)

“Sekarang Mamanduku janganlah engkau berlina lagi himpulkan rakyat laskar negeri kecil dan besar jantan dipilih, senjata tumpul minta ditajami, sekalian penggawa dan panglima minta disiapkan sama sekali, karena kita akan mengeluarkan Sahbudin Hindi sementara Mamanda menyiapkan pasukan kita ini saya akan menjumpai kedua istri saya Rahma Siti dan Rope Siti, Selamat Tinggal Mamanda”. (2)

Pada dialog pertama menggambarkan bahwa Sultan Abdul Muluk sedang berpamitan kepada istrinya untuk pergi bertarung. Hal ini menggambarkan bahwa Sultan Abdul Muluk memiliki karakter yang pemberani, ia akan menyelesaikan tugasnya agar dapat melindungi para rakyatnya.

Pada dialog kedua menjelaskan tentang Sultan Abdul Muluk yang tengah mempersiapkan bala pasukannya untuk bertarung mengeluarkan Sahbudin Hindi dari kawasan kerajaan, ia meminta sang ibund agar tetap waspada dan dapat menyiapkan bala tentara istana yang mereka miliki.

#### **D. SIMPULAN**

Karakter tokoh utama pada pertunjukan teater Dulmuluk di sanggar Tunas Harapan di Desa Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir adalah Bapak Aspari, ia juga merupakan pengurus dari sanggar tunas harapan yang berada di Desa Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mendapatkan simpulan mengenai karakter tokoh utama pada pertunjukan teater dulmuluk ini, bahwasannya karakter dari tokoh utama ini yaitu berkarakter sopan, bijaksana, bertanggung jawab dan pemberani. Hal itu dapat peneliti lihat dan peneliti analisis melalui pertunjukan yang mereka bawakan serta peneliti juga sekaligus membaca teks dialog yang telah mereka siapkan

#### **Daftar Pustaka**

- Amalia, N dan Putra, H.B. (2015). Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Dhony, N. N. (2015). Struktur Pertunjukan teater Dulmuluk dalam Lakon AbdulMuluk Jauhari Palembang. Seni Budaya, Vol 15 no.3
- Fauzan, Rikza, Nashar, Muhammad. (2017). "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)". Jurnal Candrasangkala. 3 (1). Hal 1-9.
- Kanzunuddin, M. 2011. Peran Pariwisata dalam Pelestarian Kesenian Tradisional. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Misda Elina, Murniati, Darmansyah.(2018). Pengemasan Seni Pertunjukan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. Panggung Vol. 28 No. 3.

- Nelvi Monariyanti. (2015). Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jom Fisip* Vol. 2 No. 1..
- Rizky Tungga Takumansang Telleng. (2016). Analisis Karakter Tokoh Utama Dan Gambaran Kehidupan Pengarang Dalam Novel David Copperfield Karya Charles Dicken. *Jurnal Skripsi Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Ucha Riani , Mukhlis , & Subhayni. (2016). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* Vol. 1 No. 4.